

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. MPASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan dimana harus memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh. Walaupun ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, bayi berusia > 6 bulan membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Kebutuhan gizi yang tinggi ini tidak bisa hanya didapatkan dari ASI, tetapi juga membutuhkan tambahan dari makanan pendamping ASI. Pemberian MPASI bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, MPASI juga membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan. MPASI rumahan adalah makanan yang dibuat dari bahan-bahan alami dan mudah dibuat sendiri di rumah. (Angelliasioefendiriskie, A.C. 2022).

Pemberian MP-ASI pada bayi dilakukan secara bertahap. Pada usia 6 bulan, MP-ASI berupa makanan yang lembut seperti: bubur saring, bubur susu, atau pure buah. Usia 7-9 bulan diberikan makanan lunak dan sedikit bertekstur. Usia 9-12 bulan diberikan makanan bertekstur semi padat seperti bubur tim atau makanan yang dicincang. Usia 2-24 bulan lanjutkan pemberian makanan semi padat, seperti nasi tim dan makanan yang dicincang lainnya namun porsiya ditambahkan. (Siolimbona et al., n.d.).

Salah satu faktor penyebab angka stunting ini adalah tingkat pengetahuan dan praktik pemberian MPASI yang belum memenuhi standar gizi bagi bayi. Selain pemberian ASI, pemberian MPASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini (Mufida et al., 2015). Hal tersebut dikarenakan pada bayi usia diatas enam bulan pemberian ASI saja hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi maksimal sebanyak 60% kekurangannya harus dipenuhi dengan makanan padat lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. (Saputri, D.A. 2019).

Pada tahun 2018, angka prevalensi stunting balita DI Yogyakarta berada di titik 21,41 persen. Angka ini diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar yang telah mengumpulkan sebanyak 711 data pertumbuhan anak. Kalau kita turunkan data tersebut ke tingkat kabupaten/kota maka daerah yang memiliki angka prevalensi stunting terendah adalah Sleman dengan angka 4,70 persen sedangkan yang paling tinggi adalah Gunung Kidul dengan angka 32,51 persen. (Efendi, Agus S. 2021).

Wilayah kerja Puskesmas Minggir terdapat 5 desa yang tertinggi, memiliki balita yang tinggi badan pendek sebanyak 48,98% dan sangat pendek sebanyak 3,43% ada di Desa Sendangrejo sedangkan Desa yang terendah yang memiliki tinggi badan pendek dan sangat pendek ada di Desa Sendang yaitu 39 jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kejadian stunting pada balita di Sendangrejo, Minggir, Sleman Yogyakarta tahun 2020.(Endartiwi et al., 2021).

Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan oleh kurangnya asupan makanan, penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik. Keadaan ini akan semakin sulit dalam mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunted bila ada penyakit penyerta dan kelainan mental (Dinas Kesehatan Sleman, 2018).

Kekurangan asupan gizi dari MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan tingginya risiko menderita stunting. World Health Organization (WHO) menyatakan sekitar 32% anak usia balita di negara-negara berkembang menderita stunting dan 0% wasting disebabkan oleh MP-ASI yang tidak optimal. (Nurkomala & Panunggal, n.d.). Pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan karena pengetahuan tentang MP-ASI dan sikap yang baik terhadap pemberian MP-ASI akan menyebabkan seorang ibu mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya. (Honey Darmawan & Nur Maya Sinta, n.d.).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak. (Aprianti, Delta (2022)).

Pengetahuan ibu hamil bisa ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan. Dalam penyampaian pendidikan kesehatan kita harus memilih media yang efektif sehingga mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi ibu hamil. Di era saat ini, penggunaan teknologi informasi di lingkungan masyarakat dalam bentuk elektronik semakin berkembang pesat sejalan dengan kebutuhan informasi yang semakin meningkat, baik di kalangan anak-anak maupun orangtua. Salah satunya penggunaan e-booklet, e-booklet adalah buklet dalam format digital elektronik. e-booklet berisikan informasi yang berwujud teks maupun gambar. PDF adalah format yang populer untuk buklet elektronik, karena pembuatan dan pembacaannya pada perangkat lunak adobe acrobat. Adobe acrobat adalah jenis file yang mudah untuk diunggah dan diunduh dari / ke internet, tidak memerlukan perangkat khusus untuk membaca, bisa di baca pada semua sistem operasi, baik pada Windows, Mackintosh atau Android. (Rahmiyati, R et al., 2019).

Dalam penelitian Apriliyani dkk, yang berjudul Pengaruh Edukasi Dengan MEDIA E-BOOKLET Tentang Asi Eksklusif dan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Program Pencegahan Stunting. Menunjukkan bahwa e-booklet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu terkait permasalahan gizi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pemberian Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Keragaman Menu MP-ASI Pada Ibu Balita di Desa Sendangrejo dan Desa Sendangagung Kec. Minggir, Kab. Sleman, DIY.

Dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki prevalensi tinggi pada angka stunting di Kabupaten Sleman dan hal ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian menu MP-ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada pengaruh pemberian media *E-Booklet* terhadap pengetahuan keragaman menu MP-ASI pada Ibu Balita di Desa Sendangrejo dan Sendangagung Kec. Minggir, Kab. Sleman, DIY?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh *E-Booklet* dan slide *powerpoint* untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Balita tentang keragaman menu MP-ASI pada Ibu Balita di Desa Sendangrejo dan Desa Sendangagung Kec. Minggir, Kab. Sleman, DIY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan pengetahuan Ibu Balita tentang Keragaman Menu MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan *E-Booklet*.
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan Ibu Balita tentang keragaman menu MP-ASI sebelum dan setelah diberikan media *powerpoint*.

- c. Mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan Ibu Balita tentang keragaman menu MP-ASI setelah diberikan media *E-Booklet* dan media *powerpoint*.

D. Ruang Lingkup

Menurut segi keilmuan, penelitian yang dilakukan adalah penelitian dibidang gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan bidang gizi khususnya gizi masyarakat mengenai pengetahuan MP-ASI dan pemberian MP-ASI pada balita di Desa Sendangrejo dan Sedangagung Kec. Minggir, Kab. Sleman, DIY.

2. Manfaat Praktis

Bagi Ibu Balita (Masyarakat) Melalui penelitian ini diharapkan pada Ibu Balita dapat mengetahui pemberian keragaman menu MP-ASI yang tepat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Veria Setyawati & Bambang Agus Herlambang)	Model Edukasi Gizi Berbasis <i>E-Booklet</i> untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita	a. Jenis Penelitian : <i>Quasi eksperimental</i> b. Media: <i>E-Booklet</i>	a. Desain penelitian : <i>two grup pretest-postest</i>
2.	(Sari Rosanna Kurnia)	Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI Sesudah Diberi Penyuluhan Dengan Media <i>Booklet</i> DI kelurahan Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo	a. Variabel terikat : pengetahuan ibu	a. Media : <i>Booklet</i> b. Desain penelitian: <i>pre-eksperimental</i>
3.	(M R Assidhiq)	Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media <i>E-Booklet</i> Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Makan dan Berat Badan Tentang Upaya Pencegahan Obesitas	a. Jenis Penelitian: <i>Quasi Ekprimental</i> c. Media: <i>E - Booklet</i>	a. Desain penelitian : <i>pre test-post test with control group design</i>
4.	(Faiqoh Elok, 2021)	Efektivitas Penggunaan Media <i>Booklet</i> dibandingkan Dengan <i>Leaflet</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu MP-ASI Pada Ibu Balita	a. jenis penelitian : <i>Quasi experimental</i>	a. Media: <i>Booklet dan Leaflet</i> b. desain penelitian : <i>pre test-post test with control group design</i>

G. Produk yang Dihasilkan

Karakteristik, fungsi, dan keunggulan produk yang dihasilkan terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1.2 Produk yang Dihasilkan

Nama Produk	Media E-Booklet
Karakteristik	Berisi keragaman menu MP-ASI
Fungsi	Sebagai sarana edukasi untuk ibu balita guna menambah pengetahuan mengenai keragaman menu MP-ASI
Keunggulan	Media edukasi yang menarik dengan menggunakan media elektronik sehingga ibu balita mudah untuk membuka media sewaktu waktu ketika ingin memahami isi e-booklet.